

## ANALISIS KOMPONEN MAKNA KATA KERJA KASAR BAHASA MELAYU BENGKULU SERTA DAMPAKNYA BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

<sup>1</sup>Irma Diani<sup>ID</sup>, <sup>2</sup>Qalbita Fatra, <sup>3</sup>Dian Asih Lestari, <sup>4</sup>Jamiatul Hasanah

*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu*

*Corresponding email: [irmadiani@unib.ac.id](mailto:irmadiani@unib.ac.id)*

KEYWORDS		ABSTRACT	
Meaning component	Slang languages	This study aims to explain the meaning of the word brute in Bengkulu Malay. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Data was obtained by interview technique by interviewing 35 informants in Bengkulu City. After the data was obtained, the data was transcribed, classified and analyzed using the Component Analysis Technique (Pateda, 2021) in explaining the differences in the meaning of each rough verb obtained. The results of this study indicate that there are differences in the meaning of coarse verbs in Bengkulu Malay according to their use in everyday life. The data is described again in the form of sentences, in order to understand the differences in the use of each harsh word used in the Bengkulu City Coast and its impact on the formation of student character	
KATA KUNCI		ABSTRAK	
Komponen makna	Kata kerja kasar	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna kata kasar bahasa Melayu Bengkulu. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan teknik wawancara dengan cara mewawancarai 35 informan di Kota Bengkulu. Setelah Data diperoleh, data ditranskripsi, diklasifikasi dan dianalisis menggunakan Teknik Analisis Komponensial (Pateda, 2021) dalam menjelaskan perbedaan makna setiap kata kerja kasar yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan makna kata kerja kasar dalam bahasa Melayu Bengkulu sesuai dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Data dideskripsikan kembali ke dalam bentuk kalimat, agar dapat dipahami letak perbedaan penggunaan setiap kata kasar yang digunakan di Pesisir Kota Bengkulu serta dampaknya bagi pembentukan karakter siswa.	
Bahasa Melayu	Bengkulu		
APA 7 <sup>th</sup> Citation:			
Diani, I., Fatra, Q., Lestari, D.A., Hasanah, J. (2023). Analisis Komponen Makna Kata Kerja Kasar Bahasa Melayu Bengkulu serta Dampaknya bagi Pembentukan Karakter Siswa. <i>Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran</i> , 21 (1), 70-76			
DOI: <a href="https://doi.org/10.33369/jwacana.28152">https://doi.org/10.33369/jwacana.28152</a>			

### PENDAHULUAN

Bahasa terdiri dari dua lapisan, yaitu lapisan bentuk dan lapisan arti (Ramlan 1981: 21). Bahasa termasuk ke dalam unsur kebudayaan yang pertama pada peradaban kehidupan nasional. Bahasa dibentuk oleh masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai alat komunikasi manusia dalam kehidupan untuk menyampaikan tujuan, maksud, dan pendapat. Dalam bermasyarakat, manusia menggunakan bahasa yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya masing-masing.

Dalam kehidupan, manusia menggunakan bahasa sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Setiap lingkungan atau daerah mempunyai bahasa yang berbeda-beda, dalam hal ini disebut dengan bahasa daerah. Bahasa-bahasa daerah tersebut mempunyai struktur terpisah sesuai ilmu kebahasaan dan mempunyai aturan yang saling bergantung (secara gramatikal dan semantik). Kemudian, masyarakat mematuhi

aturan yang dibuat secara alami dengan ketentuan dan keinginan untuk menyusun kata sampai pada tataran kalimat (Basri et al., 2013).

Komponen makna adalah setiap unsur leksikal atau kata terdiri atas satu atau beberapa unsur dalam membentuk makna unsur leksikal atau kata tersebut (Chaer 1989: 114). Sedangkan menurut Wedhawati (1995:1) satuan makna terdiri dari setiap butir kata atau leksikal yang bermakna dan mempunyai beberapa komponen makna yang terpadu.

Setiap bahasa mempunyai perbendaharaan kata yang cukup besar, meliputi puluhan ribu kata. Setiap kata mempunyai arti, atau makna sendiri dan urusan leksikografi adalah pemerian arti masing-masing leksem (Verhaar, 1999:13). Sesuai pendapat tersebut, setiap gejala kebahasaan memiliki kata yang mempunyai makna tersendiri sesuai lingkungan sosial dan kearbitraran pemakaian bahasa.

Bahasa Bengkulu adalah salah satu isolek Melayu Tengah yang dituturkan oleh masyarakat di Provinsi Bengkulu khususnya masyarakat di Kota Bengkulu. Melayu Tengah adalah sebuah bahasa atau isolek Melayik yang dituturkan oleh orang-orang atau etnis di wilayah Sumatra Selatan, dataran tinggi tengah Bukit Barisan barat ke Samudra Hindia sepanjang pantai Bengkulu .

Secara khusus Bahasa Melayu Bengkulu ini merupakan bahasa asli yang dituturkan oleh etnis melayu yang menghuni Kota Bengkulu. Namun bahasa ini telah menjadi lingua franca atau bahasa pengantar di antara berbagai etnis di Provinsi Bengkulu, selain bahasa Indonesia, sehingga bahasa ini telah menjadi identitas bagi Provinsi Bengkulu.

Dalam penelitian ini mengkaji fenomena kata kasar ter khusus pada kerja kasar dalam Bahasa Melayu Bengkulu. Menurut Finoza (2004:65-66) verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat. Verba atau kata kasar adalah kelas kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan dan mempunyai fungsi utama sebagai predikat (Amalia, 2018). kata kerja kasar memukul yaitu secara gramatikal telah dibubuhkan afiks *me-* sehingga kata dasar pukul di tambah dengan afiks *me-* dapat menjadi aktifitas memukul.

Pada Bahasa melayu Bengkulu yang diteliti penulis menemukan beberapa jenis kata kerja kasar dengan menggunakan tangan kosong. Sebagai bahan yang diteliti, makna kata kerja kasar dengan menggunakan cenderung terjadi karena marah. Namun pada beberapa kasus gurauan menjadi pemancing terjadinya aktifitas dengan tangan secara spontan. Namun dalam kasus gurauan, kekuatan subjek yang melakukan kepada objek yang menerima cenderung lebih kecil dibanding dengan kekuatan subjek yang dalam keadaan marah.

Komponen makna kata kasar yang bermakna menggunakan dalam Bahasa Melayu Bengkulu dipilih sebagai objek penelitian ini didasarkan alasan sebagai berikut. Pertama, penelitian tentang komponen makna kata masih jarang dilakukan. Kedua, belum ada hasil penelitian tentang komponen makna kata kasar yang bermakna menggunakan dalam Bahasa Melayu Bengkulu. Ketiga, kata kasar yang menggunakan dalam Bahasa Melayu Bengkulu jumlahnya cukup banyak. Keempat, kata kasar yang bermakna kasar yang menggunakan dalam Bahasa Melayu Bengkulu memiliki persamaan dan perbedaan pada komponen makna.

Penelitian mengenai komponen makna ini telah dilakukan oleh Efendi, dkk (2015) yang menemukan beberapa leksikon dalam Bahasa Indonesia makna dasarnya

memukul, tetapi dalam Bahasa Madura Dialek Pamekasan kata memukul tersebut ditemukan menjadi beberapa kata, seperti: memukul menggunakan tangan (*norkop*), menggunakan kaki (*narjha*), memukul menggunakan kepala (*nyothuk*). Adapun memukul menggunakan alat seperti: Memukul menggunakan bambu (*mentong*), memukul menggunakan benda tajam (*meddhang*), memukul menggunakan batu (*ngancan*).

Selanjutnya Natalina (2016) menemukan makna leksikon memukul Dalam Bahasa Jawa terdiri dari komponen generik d

Zulfahita, dkk (2019) menemukan bahwa verba “menyakiti” dalam baasa Melayu dialek Sambas terdapat 53 leksem yang berkenaan dengan verba “menyakiti” dalam bahasa Melayu dialek Sambas yang diklasifikasikan menjadi verba menyakiti menggunakan tangan 28 leksem, alat 18 leksem dan kaki leksem.

Teguh (2019) menyimpulkan terdapat komponen pembeda pada kata yang bermakna mencuri yaitu lokasi, jumlah pelaku perbuatan (kuantitatif), serta eksistensi (keberadaan benda) yang menjadi objek untuk diambil/ dicuri.

Nardiati (2017) menganalisis makna Leksem Berkonsep Empon-Empon Dalam Bahasa Jawa dengan hasil bahwa leksem yang terdapat dalam empon-empon berjumlah empat belas, dikaji berdasarkan dimensi anatomi, tumbuhan, batang, bunga, akar, khasiat, warna, dan tekstur.

## **METODE**

Metode adalah cara yang harus dilakukan. Teknik adalah cara melakukan metode, sebagai cara, kajian teknik ditentukan adanya oleh alat yang dipakai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, Taylor dan Bodgan (dalam Moleong, 2009: 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata, lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Dalam melakukan metode penelitian kualitatif ini data diperoleh melalui wawancara lalu dianalisis berdasarkan informasi yang diberikan para informan. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan data yang diperoleh sesuai dengan realita, sehingga pembahasan yang ditulis bisa sistematis. Sudaryanto (1998: 10) menyatakan bahwa data pada hakekatnya adalah objek sasaran penelitian beserta konteksnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata kerja kasar dalam Bahasa Melayu Bengkulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Klasifikasi kata kasar Dalam Bahasa Melayu Bengkulu**

Konsep dasar kata yang bermakna dasar “memukul” dalam bahasa Melayu Bengkulu terdapat beberapa macam suku kata. Kata-kata tersebut memiliki kemiripan dari segi pemaknaan, akan tetapi berbeda dari segi pemakaian, pelafalan, dan bunyinya. Sesuai konsep makna kata kasar” terdapat pola aktivitas atau hantaman menyakiti (merusak) objek yang dituju (untuk dipukul/ dipukuli). Berikut penjabaran beberapa kata tersebut yang penulis temukan dalam bahasa Melayu Bengkulu. Setelah deretan kata ditemukan makna leksikalnya, penulis mengklasifikasikan kata-kata tersebut ke dalam uraian berikut:

### 1. *Nempeleng*

Kata *nempeleng* secara leksikal berarti “memukul dengan tangan terbuka, bisa keras dan tidak, disertai dengan amarah atau gurauan”. Objeknya yang dikenai pukulan adalah kepala. Diuraikan dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Contoh : *Gaek tu nempeleng anaknyo.* (Bapak itu menempeleng anaknya).

### 2. *Ninju*

Kata *ninju* secara leksikal berarti “memukul dengan tangan terkepal, keras, disertai dengan amarah. Objek yang dikenainya adalah anggota tubuh manusia.” Diuraikan dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Contoh : *Ambo ninju Dian di perutnyo.* (Aku meninju Dian di perutnya).

### 3. *Njulak*

Kata *njulak* secara leksikal berarti “mendorong dengan kasar, dengan tangan kosong, disertai rasa kesal. Objek yang dikenai biasanya bagian dada dan bahu.” Diuraikan dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Contoh : *Lanang tu njulak kawannyo.* (Laki-laki itu mendorong temannya).

### 4. *Nokok*

Kata *nokok* secara leksikal berarti “memukul dengan benda. Diuraikan dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Contoh : *Nyo yang nokok ambo luan Bu.* (Dia memukul saya duluan, Bu).

### 5. *Nepuk*

Kata *nepuk* secara leksikal berarti “memukul dengan tangan terbuka, disertai dengan amarah atau tidak. objeknya yang dikenai biasanya anggota tubuh manusia seperti kepala, punggung, pantat, pundak.” Diuraikan dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Contoh : *Kau nepuk punggung adek.* (Kamu memukul punggung Adik).

### 6. *Nukik*

Kata *nukik* secara leksikal berarti “menjitak kepala biasanya dilakukan dengan jari yang ditekuk.” Diuraikan dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Contoh : *Ngapo kau nukik ambo?* (Kenapa kamu menjitak kepala saya?)

### 7. *Nokok*

Kata nabok secara leksikal berarti “memukul dengan tangan terbuka dengan objek badan manusia.” Diuraikan dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Contoh : *Siapa yang nabok anibo?* (Siapa yang memukul saya?)

## 8. *Nampar*

Kata *nampar* secara leksikal kata tersebut berarti “Memukul pelipis atau pipi melalui telapak tangan dengan keras dan disertai amarah ketika melakukan pukulan”. Diuraikan ke dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Contoh: *Laki Putri nampar pipi Putri sampai temerah.* (suami Putri menampar pipi Putri sampai merah).

## 9. *Nyubit*

Kata *nyubit* secara leksikal kata tersebut berarti “mencubit dengan cara mengambil kulit yang tebal dan banyak biasanya mencubit di daerah paha/daerah tubuh yang banyak dagingnya”. Diuraikan dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

Contoh: *Mak Layla nyubit tangannyo sampai tebiru.* (Ibu Layla mencubit tangannya sampai biru)

## 10. *Njewer*

Kata *Njewer* secara makna leksikal kata tersebut bermakna “Mencubit/memukul telinga dengan cara diputar sedikit memakai jempol dan telunjuk. Disertai amarah, biasanya pembelajaran bagi anak-anak agar tidak nakal” maka, akan dijelaskan setelah terdapat contoh kalimat berikut:

Contoh: *Ibuk jewer telingo Rama karno nyo dak galak ngerjokan PR.* (Ibu menjewer telinga Rama karena ia tidak mau mengerjakan PR).

## 11. *Nyentil*

Kata *nyentil* secara makna leksikal, kata tersebut bermakna “Memukul dengan jari dan ibu jari sebagai pasangan dengan menggunakan Memukul kepala seseorang dengan menggunakan alat”. Penggunaannya dapat dilihat pada kalimat berikut ini:

Contoh: *Andi nokok palak sayo tadi Buk!* (Andi memukul kepala saya tadi Bu).

## 12. *Nyakar*

Kata *nyakar* secara makna leksikal kata tersebut bermakna “Mencakar atau memukul dengan memakai kuku biasanya pelakunya manusia, dan hewan, seperti kucing disertai amarah, dan objeknya muka”. Jika, diberi kalimat akan menjadi berikut:

Contoh: *Eli nyakar muko Laura sampai bedarah* (Eli mencakar wajah Laura sampai bedarah).

## 13. *Nyekik*

Kata *nyekik* secara makna leksikal kata tersebut bermakna “Mencekik leher dengan menggunakan kedua tangan dengan menggunakan kekuatan penuh dan disertai amarah”. Jika dijabarkan ke dalam kalimat akan menjadi berikut :

contoh: *Rizki nyekik leher adeknyo* (Rizki mencekik leher adiknya).

## **PENUTUP**

Berdasarkan jenis kata yang ditemukan pada penelitian ini terdapat beberapa kata kerja kasar dalam Bahasa Indonesia memukul, tetapi dalam Bahasa Melayu Bengkulu kata tersebut ditemukan menjadi beberapa kata. Dengan demikian, kata yang ditemukan oleh peneliti, diklasifikasikan menjadi kata kasar yang menggunakan tangan kosong. Klasifikasi kata kasar yang menggunakan tangan kosong, berupa kata : *nempeleng, ninju, njulak, nkok, nepuk, noyor, nabok, nampar, nyubit, jewer, sentil, nyakar, nyekik*. Kemudian setelah memilah dan megklasifikasi kata yang ditemukan, peneliti menguraikan atau mendeskripsikan seret kata ymag berupa struktur makna yang sesuai dalam pemakaian di tempat pengambilan sampel, setelah itu agar pembaca dapat mengerti dan mudah memahami, dideskripsikan kembali ke dalam bentuk kalimat, agar pembaca dapat memahami letak perbedaan makna yang terjadi pada kata tersebut dan menjadi komunikasi sehari-hari.

Bila melihat 18 nilai pendidikan karakter yang dirumuskan Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Nadia, 2018:8-9) siswa diharapkan memiliki karakter Komunikatif, senang bersahabat dan proaktif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan dan bertanggungjawab. Penggunaan kata-kata kasar yang tidak sesuai konteks situasi dirasa kurang sesuai dengan semangat pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah. Perlu ada upaya dan bimbingan orang tua dan masyarakat untuk membiasakan menggunakan kata-kata yang santun agar fungsi bahasa sebagai alat solidaritas sosial dapat terwujud.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amalia, R. (2018). *Verba sebagai Ciri Kebahasaan Teks Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. 38.
- Astriani, I. D. (2021). *Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sdn 58 Kota Bengkulu*. iainbengkulu.ac.id
- Basri, M. H., Mustamar, S., & Ningsih, S. (2013). Publika budaya. *Publika Budaya*, 1(1), 1-15.
- Chaer, Abdul. 1995. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Efendi, E., Sofyan, A., Sariono, A (2015). Analisis Komponen Makna Kata yang Bermakna Dasar Memukul Dalam Bahasa Madura Dialek Pamekasan. *Publika Budaya*, Vol 1, 1-14. diakses pada 21 November 2022
- Ermawati, N. D. (2004). *Analisis Alih Kode...*, Noviana Dwi Ermawati, *FKIP UMP*, 2013. 5-22.
- Finoza, L. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Mansoer Pateda. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadia. 2018. *Pendidikan Budaya Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nardiati (2017). Komponen Makna Leksem Berkonsep Empon-Empon Dalam Bahasa Jawa. *Widyaparwa* 45 (2), 165-180
- Ramlan.M. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono
- Sudaryanto. 1999. *Metodologi Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Santosa T. (2019). Komponen Makna Kata Mencuri/Mengambil Dalam Bahasa Indonesia. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan* 13 (1), 55-61
- Verhaar, JWM. 1999. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wedhawati.1995. Medan Leksikal dan Analisis Linguistik Indonesia. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa. *Widyaparwa*.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Penerbit FBS UNP Press
- Zulfahita, dkk. (2019). Analisis Komponen Makna Verba "Menyakiti" dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas. *JP-BSI* 4(2) 104-109